**Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang**

**Iman Fadhilah, Anas Rohman, Muhammad Burhannudin**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang

imanfadhilah2@gmail.com Anasrohman24@gmail.com, burhannudinnnn12@gmail.com

**Abstract** :

Asmaul Husna can be interpreted as a good name, the name of Allah is good and the best is 99 contained in the Qur'an, besides that we are commanded by Allah to dhikr and pray by calling Allah's most beautiful names. Because it is characterized as good names so that Asmaul Husna is not only good but also commendable when compared to others. The results showed (1) The intensity of reading Asmaul Husna at the At Taqwa Meteseh Foundation in Tembalang Semarang is in a fairly good category because the intensity of Asmaul Husna affects spiritual intelligence and emotional intelligence by 0,34,6% so that the rest is influenced by other factors. (2) The calculation results obtained rcount of 12.65 and rtable of 3.32 at a significance level of 5% and rtable at a significance level of 5.39. The results of these calculations indicate that there is a significant positive correlation between the variable of reading intensity of Asmaul Husna (X) and the variable of spiritual intelligence (Y1) and the variable of emotional intelligence (Y2) is included in the moderate category. (3) The influence of the intensity of reading Asmaul Husna on the spiritual intelligence and emotional intelligence of the At Taqwa Meteseh Foundation Santri Tembalang Semarang.

**Keywords**: Intensity of Reading Asmaul Husna, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence

**Abstrak :**

Asmaul Husna dapat diartikan sebuah nama-nama yang baik, nama Allah yang bagus dan yang terbaik berjumlah 99 yang terdapat di dalam Al Quran, selain itu kita diperintahkan Allah untuk berdzikir dan berdoa dengan menyebut Asma-asma Allah yang paling indah. Karena disifati sebagai nama-nama baik sehingga asmaul husna bukan saja baik tetapi juga yang terpuji jika dibandingkan dengan yang lain. Hasil penelitian menunjukkan (1) Intensitas membaca asmaul husna di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang masuk dalam ketegori cukup baik karena intensitas asmaul husna mempengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebesar 0,34,6% sehingga sisanya di pengaruhi oleh faktor lainnya. (2) Hasil perhitungan diperoleh rhitung sebesar 12,65 dan rtabel sebesar 3,32 pada taraf signifikansi 5% serta rtabel pada taraf signifikansi 5,39. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikam antara variabel intensitas membaca asmaul husna (X) dengan variabel kecerdasan spiritual (Y1) dan variabel kecerdasan emosional (Y2) masuk dalam ketegori cukup. (3) Adanya pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

**Kata Kunci:** Intensitas Membaca Asmaul Husna, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

1. **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk paling sempurna, pembeda antara manusia dan makhluk hidup lainnya adalah karena manusia dianugerahi akal oleh pemberian Allah SWT. Perkembangan manusia kadang-kadang mengalami revolusi yang luar biasa, ditandai dengan perkembangan dengan berbagai penemuan dan kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan.

Beriringan dengan kemajuan zaman khususnya pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat, baik dari teknologi informasi ataupun komunikasi, sehingga menjadikan manusia kehilangan arah tujuan serta banyaknya perilaku yang menyimpang, tidak sesuai dengan norma hukum, susila dan agama seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan tawuran khusunya terjadi pada kaum remaja.

Sasaran dalam pendidikan yaitu menjadikan seseorang lebih baik serta bisa mengontrol dirinya sendiri dengan membaca Asmaul Husna. Sebab, pada dasarnya Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt. Maka intensitas membaca Asmaul Husna setiap hari bisa mempengaruhi diri seseorang, yang semula stres, gelisah dan putus asa seketika akan hilang, yang terjadi yaitu hanya rasa senang, rasa gembira sehingga pikiran, hati dan jiwa akan menjadi lebih tenang.

Asmaul Husna merupaka suatu bacaan dalam berdzikir agar manusia senantiasa ingat kepadanya. Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah Swt yang terbaik dan agung berjumlah sembilan puluh sembilan. Semua kegiatan sebaiknya didahului dengan menyebut nama-Nya, Allah Swt memerintahkan kepada hambanya agar selalu menyebut nama-nama indah dalam Asmaul Husna menjadi pujian dan pengantar doa kepada-Nya. Dalam memuji dan berdoa melalui nama-Nya sehingga harapan akan terkabulkannya doa kita akan semakin besar.

Manusia memiliki tiga bentuk kecerdasan yang berbeda: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Tiga kategori kecerdasan tersebut berhubungan antara satu sama lain. Seperti telur ayam, IQ mewakili kulit terluar, EQ mewakili putih telur, dan SQ mewakili kuning telur. Ketiganya memiliki persyaratan yang saling melengkapi dan dapat bekerja sama melalui Emotional Spiritual Quotient.

Intensitas merupakan kata *“intens”* yang berarti derajat kekuatan tertinggi dan terbesar, merenggang sampai batas jauh. Sedangkan menurut Ana Widyastuti menegaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang membutuhkan pendengaran dan pengamatan. (Ana Widyastutik: 2017. 2)

Sebagaimana penjelasan dari Herny Guntur Tarigan mengemukakan bahwa macam-macam membaca dibedakan menjadi dua macam: (1) Membaca dengan suara nyaring. (2) Membaca dengan dalam hati.
Membaca dalam hati adalah kegiatan di mana pembaca tidak mengungkapkan isi bacaan dengan bersuara. (Herny Guntur Tarigan: 2008, 13)

Sedangkan tujuan membaca adalah: (1) Memahami isi buku secara mendalam dan lengkap (2) Meringkas ide pokok atau gagasan utama buku secara ringkas (3) Memperoleh pengetahuan tentang apa saja d.Kenali istilah yang rumit. (M. Hamzah,dkk: 2015, 6)

Asmaul Husna dapat diartikan sifat-sifat Allah SWT. ke dalam bahasa manusia. Tuhan menyatakan diri-Nya kepada kita melalui asma (nama)-Nya. Sebagaimana penjelasan dari M. Quraish Shihab, Asmaul Husna, atau penyebutan nama-nama Allah pada kata-kata dalam bentuk super latif atau tingkatan yang paling tinggi, menunjukkan bahwa nama-nama tersebut tidak hanya unggul, tetapi juga paling baik dibandingkan dengan nama-nama baik lainnya. (M. Quraisy Shihab: 2005, xxxvi)

Asmaul Husna merupakan nama-nama yang paling baik, yang paling bagus sehingga mempuyai fungsi sebagai alat berdoa dan berdzikir. Sebagaimana firman Allah Swt dalam pada Q.S. Al-A’raf ayat 180 dan Surat Al-Hasyr ayat : 24

وَلِلَّهِ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ فَٱدۡعُوهُ بِهَاۖ وَذَرُواْ ٱلَّذِينَ يُلۡحِدُونَ فِيٓ أَسۡمَٰٓئِهِۦۚ سَيُجۡزَوۡنَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٨٠

Artinya: *Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*.

هُوَ ٱللَّهُ ٱلۡخَٰلِقُ ٱلۡبَارِئُ ٱلۡمُصَوِّرُۖ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢٤

Artinya: *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Dalam ayat tersebut mengajak manusia untuk berdoa dengan nama-nama atau sifat yang baik. Sehingga jika seseorang memohon rezeki, ia meminta kepada Allah karena Allah bersifat Ar-Razzak (pemberi rezeki), jika seseorang memohon ampun maka meminta kepada Allah karena Allah bersifat Al-Ghafur (Allah Maha Pengampun). Dengan menyebut sifat-sifat Allah maka akan dikabulkan doa nya, tetapi juga akan memberikan ketenangan jiwa dan batin. Dengan begitu seseorang yang meminta dengan menyebut nama-nama Allah yang ada di asmaul husna akan meningkatkan kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosional

Asmaul Husna mempunyai banyak manfaat antara lain: (1) Hati menjadi tenang (2) Iman bertambah kuat, diikuti amal shaleh (3) Hidup makin bergairah, makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal akhirat (4) Hilang rasa gelisah, susah, stress dan putus asa (5) Akhlak makin baik, menuju akhlakul karimah. (6) Di cintai Allah swt, ahli langit dan ahli bumi. (7) Semangat belajar meningkat dan sifat malas hilang. (Amdjad Al Hafidz: 2019, 12)

Hal-hal atau indikator yang perlu diperhatikan saat membaca Asmaul Husna adalah frekuensi membaca asmaul husna. kesadaran membaca asmaul husna, motivasi membaca asmaul husna, penghayatan asmaul husna. (Sudarsana, Undang dan Bastiano, 2010, 427)

Sebagaimana penjelasan dari Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan bawaan dari makhluk yang sempurna, memiliki pandangan dunia yang monoteistik, dan memberikan makna pada perbuatan dan aktivitas ibadah melalui langkah dan gagasan yang dipandu oleh prinsip "hanya untuk Allah SWT. (Ary Ginanjar Agustian: 2001, 57)

Kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri khusus antara lain (1) kepercayaan diri yang tinggi (2) kapasitas untuk menghadapi dan mengatasi kesedihan (3) Standar hidup yang tinggi dimotivasi oleh visi dan nilai-nilai (4) Sebuah kecenderungan alami untuk melihat hubungan antara banyak hal (5) Keinginan yang tulus untuk mengetahui. (Danah Zohar dan Ian Marshall: 2002, 75-86)

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual ialah (1) ketidakseimbangan antara ego dan super ego (2) Beberapa orang tua tidak cukup mencintai anak-anak mereka (3) Berharap terlalu banyak (4) Ada ajaran yang mengajarkan anda untuk menekan naluri (5) Ada aturan moral yang menekan naluri alami. (Cut Munasti: 2017, 16-17)

Dilihat dari faktor diatas, maka indikator kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Toto Tasmara: 2001, 3 antara lain (1) memiliki visi (2) merasakan kehadiran Allah (3) berdzikir dan berdoa (4) memiliki kualitas sabar (5) cenderung pada kebaikan (6) memiliki empati (7) berjiwa besar (8) melayani dan menolong

kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yaitu suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo’a. (Daniel Golemen: 2015, 45)

Dilihat dari faktor diatas, maka indikator kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Golemen: 2015, 43 antara lain (1) Mengenali emosi sendiri (2) Mengelola emosi diri sendiri (3) Memotivasi diri (4) Mengenali emosi orang lain (5) Membina hubungan

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosioal ialah (1) Hereditas (2) lingkungan keluarga (3) lingkungan sekolahan (4) lingkungan masyarakat

problematika yang ada dilapangan yakni masih banyaknya kenakalan santri dan penyimpangan perilaku yang terjadi di suatu lembaga yayasan tersebut. Dengan demikian Yayasan At Taqwa ini membentuk suatu solusi atau tindakan dalam keseharian yaitu berupa praktik membaca Asmaul Husna, solusi ini diterapkan di Yayasan At Taqwa setiap hari sebelum memulai beraktivitas belajar dengan kebiasaan membaca Asmaul Husna dan surat Al-Waqiah. Dengan begitu akan menjadikan rutinitas dan kebiasaan santri dalam setiap harinya, sehingga harapan dari Yayasan At Taqwa yaitu santri mampu menghadapi tantangan dan perkembangan globalisasi serta menjadikan santri yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berkepribadian yang mulia

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian pada pra penelitian di yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang, bahwasanya sesudah sholat berjamaah dan sebelum pembelajaran diniyah di mulai santri membiasakan untuk membaca Asmaul Husna. Dengan begitu membaca Asmaul Husna akan membawa dampak positif bagi ssntri baik dari segi kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosional. Dari segi kecerdasan spiritual seperti ketenangan dalam hati, ketenangan dalam jiwa dan ketenangan dalam berfikir, sedangkan dari segi kecerdasan emosional yaitu santri dapat menahan rasa amarah, mengontrol emosi agar tidak mudah terpancing, memotivasi diri sendiri serta menjalin korelasi yang baik dengan orang lain. Dengan demikian, Asmaul Husna dapat dijadikan sebuah motivasi, sebuah dorongan dalam berakhlakul karimah dan sebuah dorongan agar lebih bersabar dan bersemangat dalam menghadapin sebuah cobaan.

Santri yang selalu menghayati dan membaca Asmaul Husna setiap hari akan mendapat martabat yang mulia, sehingga terhindar dari perbuatan tercela dengan demikian mereka mempuyai tingkat spiritual dan tingkat emosional yang tinggi. Sebaliknya juga ada santri yang membaca Asmaul Husna setiap hari tetapi tidak menghayati hanya di jadikan sebuah formalitas saja dan tidak memberikan dampak, sehingga tingkat kecerdasan spiritual dan tingkat kecerdasan emosional mereka sangat rendah.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini mnggunakan penelitian lapangan atau yang sering disebut dengan *field research*  dengan pendekatan kuantitatif. *Field research*  yaitupenelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di suatu tempat dimana gejala-gejala atau fenomena terjadi yang akan diteliti terjadi. (Syaiful Anwar: 2001, 21). Adapun penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, tampilan, dan hasil. (Sandu Suyoto: 2015, 17)

Populasi yang peneliti gunakan adalah semua santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang yaitu 130 santri, sedangkan sampelnya sebanyak 33 santri. Hal ini mengacu pada Suharsimi Arikunto bahwa “Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari seratus orang, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar. (Ali Anwar: 2010, 25)

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat diuji jika semua gejala yang muncul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut (Sugiono: 2011, 13).

Hipotesis penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Ha**: Terdapat pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

**H0**: Tidak terdapat pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

**Tabel 1 Kerangka Berfikir**

|  |
| --- |
| Kecerdasan Spiritual ( Y1) |
| * Memiliki visi
* Merasakan kehadiran Allah
* Berdzikir dan berdoa
* Memiliki kualitas sabar
* Cenderung pada kebaikan
* Memiliki empati
* Berjiwa besar
* Melayani dan menolong
 |

|  |
| --- |
| Intensitas Membaca Asmaul Husna (X) |
| * Frekuensi membaca Asmaul Husna
* Kesadaran membaca Asmaul Husna.
* Motivasi membaca Asmaul Husna.
* Penghayatan Asmaul Husna
 |

|  |
| --- |
| Kecerdasan Emosional (Y2)) |
| 1. Mengenali emosi sendiri
2. Mengelola emosi diri sendiri
3. Memotivasi diri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan
 |

1. **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel yaitu intensitas membaca asmaul husna (X) kecerdasan spiritual (Y1) dan kecerdasan emosional (Y2). Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan angket dan soal. Penggunaan angket untuk mengukur intensitas membaca asmaul husna, skor yang diperoleh menggunakan skala *likert*. Data masing-masing variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

**Variabel Intensitas Membaca Asmaul Husna**

Jumlah angket intensitas membaca asmaul husna, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terdiri dari 15 butir soal dengan lima opsi jawaban positif, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor yang diberikan adalah 5 untuk SS, 4 untuk S, 3 untuk R, 2 untuk TS, 1 untuk STS. Dan sebaliknya untuk jawaban negatif.

Hasil penelitian uji validitas variabel X (intensitas membaca asmaul husna) tersebut terdiri dari 15 butir soal yang diisi oleh 33 responden (santri At Taqwa) yaitu dikatakan valid semua. Hal ini mempunyai arti bahwa 15 soal tersebut layak digunakan untuk pengambilan data variabel intensitas membaca asmaul husna di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang. Adapaun uji reabilitas variabel X diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* dengan nilai hasil 0,729 dari 15item soal. Nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach’s Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dikatakan sudah reliabel atau handal.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

| **Case Processing Summary** |
| --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 33 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 33 | 100.0 |
|

| **Reliability Statistics** |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .729 | 15 |

a. Listwise deletion based on all variables in the  |

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Intensitas Membaca Asmaul Husna**

| N | Valid | 33 |
| --- | --- | --- |
| Missing | 0 |
| Mean | 59.3030 |
| Median | 59.0000 |
| Mode | 57.00 |
| Range | 25.00 |
| Minimum | 49.00 |
| Maximum | 74.00 |
| Sum | 1957.00 |

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X diisi dengan responden 33 diperoleh nilai rata- rata 59, median 59, modus 57, range 25, minimum 49, dan maksimal 74.

**Tabel 4 Interpretasi Intensitas Membaca Asmaul Husna**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** |
| 1. | Sangat baik | 69– Lebih | 2 |
| 2. | Baik | 65 – 68 | 5 |
| 3. | Cukup Baik | 61 – 64 | 7 |
| 4. | **Cukup** | **57 – 60** | **8** |
| 5. | Rendah | 53 - 56  | 7 |
| . | Sangat Rendah | 49 – 52 | 4 |
|  | 33 |

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, intensitas membaca asmaul husna masuk dalam **kategori cukup** karena termasuk di dalam interval 57-60.

**Variabel Kecerdasan Spiritual**

Hasil penelitian uji validitas variabel Y1 (kecerdasan spiritual) tersebut terdiri dari 15 butir soal yang diisi oleh 33 responden (santri At Taqwa) yaitu dikatakan valid semua. Hal ini mempunyai arti bahwa 15 soal tersebut layak digunakan untuk pengambilan data variabel kecerdasan spiritual di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang. Adapun uji reabilitas variabel Y1 diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* dengan nilai hasil 0,818 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach’s Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y1 dikatakan sudah reliabel atau handal.

**Tabel 5 Uji Reabilitas Kecerdasan Spiritual**

**Uji Reabilitas Angket Variabel Y 1.1**

| **Case Processing Summary** |
| --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 33 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 33 | 100.0 |
|

|  |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .818 | 15 |

 |
|  |

| **Statistics** |
| --- |
| Kecerdasan Spiritual |
| N | Valid | 33 |
| Missing | 0 |
| Mean | 60.9394 |
| Median | 61.0000 |
| Mode | 61.00 |
| Range | 33.00 |
| Minimum | 42.00 |
| Maximum | 75.00 |
| Sum | 2011.00 |

Uji reabilitas variabel Y1 diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* dengan nilai hasil 0,818 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach’s Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y1 dikatakan sudah reliabel atau handal

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Kecerdasan Spiritual**

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Y1 diisi dengan responden 33 diperoleh nilai rata- rata 60,9, median 61, modus 61, range 33, minimum 42, dan maksimal 75.

**Tabel 7 Interpretasi Motivasi Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** |
| 1. | Sangat baik | 62- Lebih | 12 |
| 2. | Baik | **58 - 61**  | **14** |
| 3. | **Cukup Baik** | 54 – 57 | 4 |
| 4. | Cukup | 50 – 53 | 1 |
| 5. | Rendah |  46 – 49  | 1 |
| 6. | Sangat Rendah | 42 – 45 | 1 |
|  | 33 |

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, motivasi belajar masuk dalam **kategori baik** karena termasuk di dalam interval 58 – 61.

**Variabel Kecerdasan Emosional**

Hasil penelitian uji validitas variabel Y2 (kecerdasan emosional) tersebut terdiri dari 15 butir soal yang diisi oleh 33 responden (santri At Taqwa) yaitu dikatakan valid semua. Hal ini mempunyai arti bahwa 15 soal tersebut layak digunakan untuk pengambilan data variabel kecerdasan emosional di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang. Adapun uji reabilitas variabel Y2 diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* dengan nilai hasil 0,822 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach’s Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y1 dikatakan sudah reliabel atau handal.

**Tabel 8 Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional**

**Uji Reabilitas Angket Variabel Y 2.1**

| **Case Processing Summary** |
| --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 33 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 33 | 100.0 |
|

|  |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .822 | 15 |

 |

Uji reabilitas variabel Y2 diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* dengan nilai hasil 0,822 dari 15 item soal. Dimana nilai hasil reabilitas lebih besar dari nilai minimum Croncach’s Alpha yaitu sebesar 0,6 (nilai moderat). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y2 dikatakan sudah reliabel atau handal

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Kecerdasan Emosional**

| N | Valid | 33 |
| --- | --- | --- |
| Missing | 0 |
| Mean | 59.0303 |
| Median | 59.0000 |
| Mode | 62.00 |
| Range | 30.00 |
| Minimum | 45.00 |
| Maximum | 75.00 |
| Sum | 1948.00 |

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Y2 diisi dengan responden 33 diperoleh nilai rata- rata 59, median 59, modus 62, range 30, minimum 45, dan maksimal 75.

**Tabel 10 Interpretasi Kecerdasan Emosional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** |
| 1. | Sangat baik | 65 – Lebih  | 6 |
| 2. | Baik | 61 – 64  | 8 |
| 3. | **Cukup Baik** | **57 – 60**  | **9** |
| 4. | Cukup | 53 – 56  | 4 |
| 5. | Rendah | 49 – 52  | 2 |
| 6. | Sangat Rendah | 45 – 48  | 4 |
|  | 33 |

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, motivasi belajar masuk dalam **kategori cukup baik** karena termasuk di dalam interval 57 – 60.

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | Intensitas membaca Asmaul Husna | Kecerdasan Spiritual |
| Intensitas membaca Asmaul Husna | Pearson Correlation | 1 | .583\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 33 | 33 |
| Kecerdasan Spiritual | Pearson Correlation | .583\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 33 | 33 |
|  |  |

**Tabel 11 Korelasi Intensitas Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Spiritual**

|  |
| --- |

**Tabel 12 Korelasi Intensitas Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosioal**

|  |
| --- |
|  |  | Intensitas membaca Asmaul Husna | Kecerdasan Emosional |
| Intensitas membaca Asmaul Husna | Pearson Correlation | 1 | .444\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .010 |
| N | 33 | 33 |
| Kecerdasan Emosional | Pearson Correlation | .444\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .010 |  |
| N | 33 | 33 |
|  |  |

**Tabel 13 Korelasi Kecerdasan Spiritual Dengan Kecerdasan Emosioal**

|  |
| --- |
|  |  | Kecerdasan Spiritual | Kecerdasan Emosional |
| Kecerdasan Spiritual | Pearson Correlation | 1 | .634\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 33 | 33 |
| Kecerdasan Emosional | Pearson Correlation | .634\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 33 | 33 |

**Tabel 14 Hasil Korelasi Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Simbol Statistik | Nilai Statistik |
| R x y1 | 0,583 |
| R x y2 | 0,444 |
| R y1 y2 | 0,634 |

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi ganda di atas, diketahui bahwa hasil yang diperoleh antara intensitas membaca asmaul husna, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosinal santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang angka *product moment*-nya sebesar 0,589. Langkah selanjutnya di korelasikan dengan menggunakan korelasi ganda dengan nilai sebesar 12,65.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil *product moment* maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara intensitas membaca asmaul husna dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri berada pada tingkat hubungan yang **sedang atau cukup**. Hal ini dikarenakan angka indeks korelasi **product** *moment* media interaktif audio visual dan motivasi belajar (rxy) = 0,589 berada pada interval 0,400 – 0,700.

Pembuktikan adanya hubungan variabel X (intensitas membaca asmaul husna) dengan variabel Y1 (kecerdasan spiritual) dan Y2 (kecerdasan emosional) dilakukan dengan cara membandingkan besarnya rhitung dengan besarnya rtabel. Didapati *degrees of freedom* (df) pada penelitian ini adalah 30, hal ini berasal dari N = 33, K = 2, - 1 (33 - 2 – 1 = 30). Dalam tabel *degrees of freedom* (df) 30 pada taraf signifikansi 5% rtabel = 0,332 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh rtabel = 0,539.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan rhitung lebih besar dari rtabel. Itu artinya ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca asmaul husna dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

Pada hubungan korelasi antara varibael X (intensitas membaca asmaul husna) dengan variabel Y1 (kecerdasan spiritual) dan Y2 (kecerdasan emosional) santri mempunyai tingkat hubungan korelasi yang sedang atau cukup. Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan (Ha) peneliti diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dapat dikatakan intensitas membaca asmaul husna mempunyai pengaruh penting dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca asmaul terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosinal santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh intensitas membaca asmaul terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosinal santri yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Intensitas membaca asmaul husna di Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang masuk dalam ketegori cukup baik karena intensitas asmaul husna mempengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebesar 0,34,6% sehingga sisanya di pengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Hasil analisis statistik *product moment* pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang didapatkan rhitung sebesar 12,65, hasil perhitungan tersebut menunjukkan korelasi signifikan antara variabel independen yaitu intensitas membaca asmaul husna dengan variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Hal ini dapat dikonfirmasikan dengan melihat tabel baik signifikansi 5% maupun 1%. Dari jumlah responden 33, maka dalam taraf signifikansi 5% didapatkan 3,32 dan taraf signifikansi 1% didapatkan 5,39.
3. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses dan Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.

Al Hafidz, Amdjad, Keistimewaan Dan Peranan Al Asma-ul Husna Di Zaman Modern, Semarang: CV. Sufijaya, 2019

Anwar, Ali, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Exel*, Kediri: IAIT Press, 2010

Anwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Golman, Daniel, *Emotional Intelligence, Mengapa El Lebih Penting Dari Pada IQ,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2015

Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma, 2017

M. Hamzah,dkk, *Meningkatkan Motivasi Membaca,* (Jurnal Iqra’), Volume. 9, No. 2, 2015,

Munasti, Cut, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa Di SMP N 6* (Jurnal Psikologi Indonesia), Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Vol 1. No. 2, 2017

Shihab, M. Quraisy, Menyikap Tabir Illahi: *Asma Al-Husna Dalam Prespektif Alqur’an*, Jakartal: Lentera Hati, 2005

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Pubishing, 2015.

Sudarsana, Undang Dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-14*, Bandung: Alfabeta, 2011

Tarigan, Herny Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilam Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (transcendent intelligence). Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional Dan Berkahlak,* Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Widyastutik, Ana, *Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Zohar, Danah dan Marshall, Ian, SQ: *Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2002